

## ANALISIS SEMIOTIKA FOTO “SEPAK BOLA MELAYANG” DALAM BUKU *FOTOGRAFERNAS BASTA BILDER OCHHUR DEKOMTILL* KARYA FORLAGS

Rizka Aulia Ramadhina, Maya Purnama Sari\*

Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRACT

*Today's communication media continues to progress very rapidly. One of the communication media that has developed is in the field of photography. Photography is a visual communication medium that gives meaning, either directly or implicitly. A photographer can produce works that have a story behind a work. The purpose of this study is to find out the meaning of connotations, denotations, and myths in a photograph of "Flying Football" by Sebastian Kisworo in the book *Fotografernas Basta Bilder Ochhur Dekomtill* by Forlags which has been translated into Indonesian by F. Sapida and Grace Darmawan. . This study uses semiotic analysis using the theory of Roland Barthes. The research method used is by analyzing photos based on pre-existing theories. This method is included in the descriptive qualitative method. The data generated is in the form of descriptive words from the findings or research subjects to be reviewed and analyzed. The results obtained from this study are, there are 2 implied meanings that the photographer wants to convey through his work. Based on the research conducted, it can be concluded that through Barthes' semiotic analysis, several meanings or messages are identified in the photographer's work. The meaning that the photographer wants to convey is the atmosphere of a children's soccer match in Indonesia and the sense of enthusiasm that exists in the children when they are about to put the ball into the goal.*

**Keywords:** *Semiotics, denotation, connotation, flying football*

### ABSTRAK

Media komunikasi masa kini terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Media komunikasi yang mengalami perkembangan salah satunya yaitu di bidang fotografi. Fotografi adalah media komunikasi visual yang memberikan makna, baik secara langsung maupun tersirat. Seorang fotografer dapat menghasilkan karya yang memiliki cerita dibalik suatu karyanya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna konotasi, denotasi, serta mitos yang ada dalam sebuah foto “Sepak Bola Melayang” karya Sebastian Kisworo dalam buku *Fotografernas Basta Bilder Ochhur Dekomtill* Karya Forlags yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh F. Sapida dan Grace Darmawan. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan teori dari Roland Barthes. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menganalisis foto berdasarkan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Metode ini termasuk ke dalam metode deskriptif kualitatif. Data yang dihasilkan berupa deskripsi kata-kata dari hasil temuan atau subjek penelitian untuk ditinjau kembali dan dianalisis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, terdapat 2 makna tersirat yang ingin disampaikan sang fotografer melalui karyanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan melalui analisis semiotika Barthes teridentifikasi beberapa makna atau pesan yang terdapat pada karya sang fotografer. Makna yang ingin disampaikan oleh sang fotografer yaitu suasana pertandingan sepak bola anak-anak di Indonesia dan rasa semangat yang ada dalam diri anak-anak pada saat akan memasukkan bola ke dalam gawang.

**Kata Kunci:** Semiotika, denotasi, konotasi, sepakbola melayang

---

\* Korespondensi Penulis  
Email: rizkaramadhina@upi.edu

## PENDAHULUAN

Media komunikasi masa kini terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Media komunikasi yang mengalami perkembangan salah satunya yaitu di bidang fotografi. Fotografi adalah media komunikasi visual yang memberikan makna, baik secara langsung maupun tersirat. Seorang fotografer dapat menghasilkan karya yang memiliki cerita dibalik suatu karyanya.

Dalam dunia fotografi, terdapat berbagai macam komunitas fotografi. Menurut Horton dan Hunt, komunitas adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dan saling satu sama lain. Komunitas bermanfaat untuk menjalin relasi sesama teman yang mempunyai hobi dari bidang yang sama. IX.com adalah salah satu situs komunitas online dalam bidang fotografi. Situs tersebut adalah sebuah komunitas foto terbesar di dunia internet dengan hampir 150.000 pengunjung setiap harinya. Kualitas gambar dari situs tersebut sangat tinggi, sehingga sulit untuk seorang fotografer apabila ingin karyanya di publikasikan dalam situs tersebut.

Kualitas yang sangat tinggi dari situs komunitas fotografi tersebut, membuat seorang penulis asal Swedia yaitu Pagina Forlags, tertarik untuk membuat sebuah buku kumpulan karya yang dipublikasikan pada situs tersebut. Buku kumpulan karya fotografi tersebut diberi judul *Fotografernas Basta Bilder Och Hur De Kom Till*. Banyaknya pembaca yang tertarik pada buku ini bahkan sampai ke mancanegara termasuk Indonesia, pada akhirnya buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh F.Sapsida dan Grace Darmawan.

Sebastian Kisworo merupakan salah satu fotografer yang berasal dari Indonesia, tepatnya dari Kota Pekanbaru. Salah satu karyanya yang berjudul "Sepak Bola Melayang" berhasil terpilih dan dipublikasikan di situs IX.com.

Foto hasil karya Sebastian ini memiliki keunikan sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti karyanya.

Foto ini akan dikaji menggunakan analisis semiotika. Penggunaan analisis semiotika digunakan untuk mengkaji terhadap simbol dan aspek visual yang terdapat pada foto tersebut. Penulis ingin menganalisis denotasi dan konotasi pada foto hasil karya Sebastian Kisworo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan penelitian dalam jurnal ini yaitu mencari sebuah makna atau pesan menganalisis sebuah foto karya Sebastian Kisworo dengan menggunakan analisis semiotika. Foto ini akan dikaji dengan menanalisis unsur konotasi dan denotasi yang ada pada foto tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengkaji sebuah karya berupa foto yang menyimpan sebuah makna konotasi dan denotasi yang ingin disampaikan melalui foto hasil karya Sebastian Kisworo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Pujileksono (2016) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dalam penelitiannya menggunakan analisis data yang penulisannya menggunakan aspek kecenderungan, perhitungan non numerik, dan bersifat situasional deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperluas teori yang telah ada sebelumnya. Metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang akan menghasilkan data berupa deskripsi kata-kata dari hasil temuan atau subjek penelitian untuk ditinjau kembali dan dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang suatu tanda-tanda, sistem, dan aturan yang dapat menunjukkan kemungkinan adanya tanda-tanda pada sebuah karya foto. Tanda-tanda tersebut memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh sang pembuat karya (fotografer). (Rudiyanto,dkk:2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil



**Gambar 1. “Sepak Bola Melayang”,  
Sumber dari Buku “Foto Terbaik Dari  
Fotografer 1X.com**

Foto tersebut diambil di Pantai Sengigi, Lombok, Indonesia. Anak-anak desa sedang bermain sepak bola di sekitar pantai. Sang fotografer menamai foto tersebut dengan “Sepak Bola Melayang” karena terlihat posisi kakinya yang terangkat ke atas saat akan mengejar bola. Berikut analisis data dari foto “Sepak Bola Melayang”

#### a) Tahap Denotasi

Pada foto tersebut, terdapat beberapa objek (analogon), diantaranya yaitu tampak 3 orang anak kecil yang sedang asyik bermain sepak bola. Ketiga anak tersebut terlihat sedang memperebutkan bola untuk dimasukkan ke gawang. Foto tersebut berwarna hitam putih dengan objek bergerak. Anak yang paling tengah terlihat paling bersemangat dalam memperebutkan bola, disusul dengan dua anak lainnya yang juga bersemangat untuk merebut bola. Ketiga anak tersebut tidak menggunakan baju dan hanya memakai celana pendek selutut. Latar belakang dari foto tersebut tidak terlihat begitu jelas, karena menggunakan teknik foto objek bergerak sehingga yang tampak jelas hanya objeknya saja.

Makna denotasi yang terdapat pada foto tersebut mengungkapkan bahwa terdapat tiga anak laki-laki yang berusia antara 9-13 tahun sedang bermain sepak bola dan

memperebutkan bola untuk dimasukkan ke dalam gawang.

#### b) Tahap Konotasi

##### - Trik Effect

Menurut fotografer yang mengambil foto tersebut, foto itu dimanipulasi oleh software photosop. Foto tersebut di edit menjadi hitam putih dan menggunakan *high pass filter* dengan radius 4 pixel. Selain itu fotografer juga mengubah bland mode menjadi *soft light* untuk menambah ketajaman.

Untuk membuat efek bergerak yang baik, fotografer memisahkan terlebih dahulu antara background dengan foto anak-anak dengan menggunakan *quick selection* dan *manual selection*. Efek gerak dibuat dengan motion blur dengan angle 0 dan distance 150. Layer bagian anak-anak digeser ke sebelah kanan, hal tersebut untuk menjadikan arah berlari. Kemudian, fotografer memasang dua laer tanpa efek bergerak di bagian atas. Selain itu, fotografer membuat layer mask pada setiap layer kemudian menutupinya dengan beberapa warna gelap. Langkah terakhir, fotografer mengatur level dan curve sehingga hasilnya menjadi maksimal.

##### - Pose

Pada foto “Sepak Bola Melayang” terlihat 3 orang anak kecil laki-laki yang sedang memperebutkan bola untuk mencetak gol ke dalam gawang. Ketiga anak kecil tersebut bermain bola hanya mengenakan celana pendek selutut dan tanpa menggunakan baju. Anak kecil yang berada paling kiri terlihat lebih tertinggal selangkah dari dua teman lainnya. Posisi kaki kanannya terangkat sambil berlari ke arah bola. Posisi tangannya merentang ke depan seolah-olah akan menggapai bola. Posisi badan membungkuk ke depan arah bola menyesuaikan dengan posisi tangan dan kakinya

Anak kecil yang berada di tengah terlihat memimpin posisi. Kaki kanannya tertuju ke arah depan untuk menggapai bola. Posisi tangan kanan sejajar dengan kaki kanan yang menuju ke arah depan. Mulutnya terbuka karena berteriak terlalu semangat. Posisi badan terlihat agak

condong ke belakang karena mengambil ancap-ancap untuk menendang bola yang ada dihadapannya.

Anak kecil yang berada paling kanan terlihat satu langkah di depan kedua anak lainnya. Namun, meskipun posisinya paling depan, bukan berarti dia yang memimpin posisi. Posisi pada anak ketiga ini terlihat kurang strategis dan jauh dari bola. Posisi kaki kirinya terjulur ke depan dan kaki kanannya sedikit terangkat. Posisi tangan kanan terlihat agak menghalangi anak yang ditengah untuk menendang bola, sedangkan tangan kirinya terangkat ke atas. Posisi badannya terlihat menyamping ke sebelah kanan menuju tengah. Hal tersebut ditujukan pada posisi bola yang dikejar.

#### - **Fotogenia**

Foto ini diambil menggunakan kamera Canon 5D dengan lensa Canon EF 70-200 mm. Mode yang digunakan dalam pemotretan gambar ini yaitu mode manual dengan aperture f/2.8, ISO 100 dan shutter speed 1/250. Meskipun foto ini diambil di sebuah lapangan sepak bola yang objeknya cenderung bergerak, foto ini diambil tanpa menggunakan tripod.

Fotografer mengambil foto ini secara langsung di lapangan tanpa menggunakan bantuan tripod. Sang fotografer hanya duduk di tepi lapangan pasir pantai dengan dengan menyangga siku di lutut dan memposisikan badan serendah mungkin. Hal ini dikarenakan untuk menghindari noise yang akan dihasilkan pada foto. Fotografer mengarahkan fokus pada anak yang menggiring bola, kemudian terus di ikuti pergerakannya sambil menekan setengah tombol shutter. Fotografer menekan penuh tombol shutter saat anak-anak menendang bola ke arah gawang.

Pencahayaan pada foto ini menggunakan cahaya alami tanpa menggunakan cahaya tambahan (lighting). Cahaya yang digunakan termasuk kategori direct illumination. Direct illumination adalah cahaya yang diterima langsung dikalkulasi oleh objek dari sumbernya langsung (Andi : 2013).

#### - **Komposisi**

Komposisi yang terlihat pada foto ini yaitu sang fotografer menempatkan tiga objek anak-anak yang sedang bermain sepak bola hampir setara dengan satu garis yang sedikit miring ke sebelah kanan. Peletakkan objek pada keseluruhan gambar terlihat lebih mengisi bagian kanan gambar. Bagian kiri dari gambar dikosongkan dan hanya terlihat background objek yang bergerak. Pada bagian kiri bawah terlihat sebuah bola yang tengah dikejar oleh anak-anak. Fotografer mengambil komposisi seperti ini karena ingin menunjukkan anak-anak yang sedang menggiring bola menuju ke arah gawang meskipun gawang yang dituju tidak masuk ke dalam gambar.

#### - **Sintaksis**

Pada foto ini, pembaca foto dapat dengan mudah memahami maksud dari foto. Ketiga anak yang terlihat sedang menggiring dan memperebutkan bola ke arah gawang. Anak-anak terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam memperjuangkan keinginannya untuk mencetak gol.

Pada foto tersebut terlihat pula ketiga orang anak tidak menggunakan baju dan hanya memakai celana pendek setinggi lutut. Hal tersebut menunjukkan suasana pantai yang panas dan rasa semangat mereka untuk berlari-lari mengejar bola sehingga mereka melepas bajunya agar lebih leluasa. Permainan sepak bola ini biasa dilakukan pada sore hari sebagai sarana hiburan, pengisi waktu luang, serta olahraga bagi anak-anak di sekitar Pantai Senggigi.

#### c) **Mitos**

Berdasarkan analisis penulis, foto “Sepak Bola Melayang” tidak memiliki mitos khusus di daerah Lombok, tepatnya di Pantai Senggigi. Pertandingan sepak bola yang diikuti oleh anak-anak pada sore hari di tepi pantai dilakukan untuk menghabiskan waktunya bermain dengan teman-temannya sambil berolahraga. Fotografer ingin menunjukkan kepada para pembaca foto tentang bagaimana suasana permainan sepak bola pada anak-anak di Indonesia.

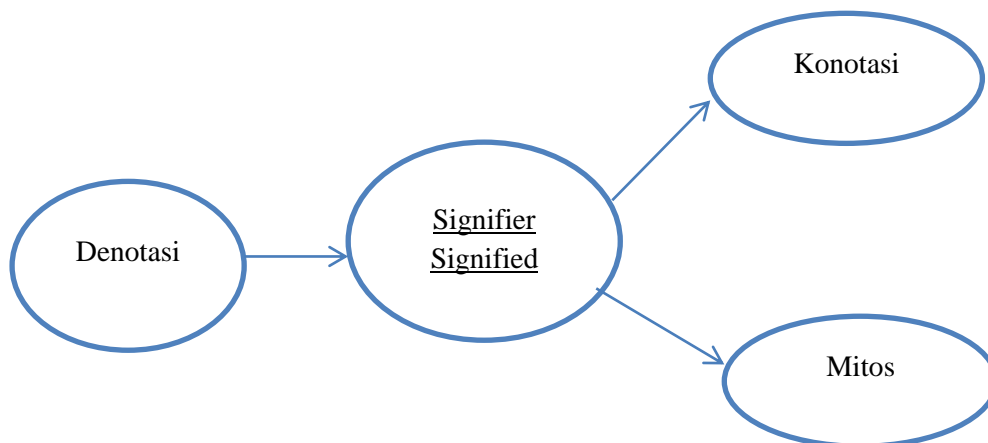
## 2. Pembahasan

### a) Semiotika

Asal kata Semiotikaberasal dari *semeion* (bahasa Yunani) yang artinya tanda. Semiotika merupakan ilmu yang menerangkan tanda-tanda dan makna dari tanda-tanda tersebut. Tanda-tanda ini digunakan untuk mengidentifikasi suatu hal yang ada pada sebuah objek. Tanda –tanda pada objek yang dipelajari dapat di analisis sehingga memberikan sebuah makna atau pesan. Selain mempelajari tanda-tanda, semiotika juga mempelajari lambing-lambang, sistem, dan segala proses yang ada dalam sebuah objek. Semiotika dapat mengkaji tanda-tanda yang mengandung makna pada

berbagai objek. Salah satu objek yang dapat di analisis menggunakan semiotika adalah foto.

Menurut Ferdinand De Saussure (Berger : 2010) semiotika adalah kajian yang mempelajari tanda-tanda dari bagian kehidupan sosial. Semiotika memiliki tiga cabang penelitian yaitu sintatik, semantik, dan pragmatik. Sintatik adalah suatu pengkajian tentang hubungan formal satu tanda beserta tanda lainnya berdasarkan tuturan dan interpretasi. Semantik adalah pengkajian suatu hubungan tanda dengan desain objek. Sedangkan pragmatik adalah pengkajian hubungan tanda dengan interpretasi.



Gambar 2. Teori Semiotika Barthes, Sumber Komunikasiana

### b) Fotografi

Fotografi merupakan proses menggambar atau melukis dengan menggunakan bantuan media cahaya. Fotografi memerlukan cahaya karena tanpa cahaya, tidak akan menghasilkan sebuah karya foto. Fotografi termasuk ke dalam seni yang memiliki teknik khusus. Untuk menghasilkan karya seni yang baik, perlu mengetahui cara memotret dengan baik dan benar. Menurut Ramdani (2016) untuk

memotret dengan yang baik sesuai dengan aturan fotografi, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan seperti mengetahui pengaturan cahaya pada saat memotret, cara pengolahan gambar, dan seluruh yang berkaitan dengan fotografi. Karya fotografi dapat mencerminkan sebuah perasaan sang fotografer yang ingin menyampaikan makna dan pesan melalui hasil karyanya.

Dalam hasil karya fotografi terdapat estetika fotografi. Terdapat dua jenis

tataran estetika fotografi yaitu ideational dan teknis (Sari, dkk : 2020). Tataran ideational menyampaikan makna estetika seputar ide, gagasan ataupun konsep. Sedangkan tataran teknis menyampaikan makna estetika melalui teknik-teknik yang digunakan dalam proses pemotretan.

**c) Konsep Teori Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes merupakan cendekiawan linguistik yang terdapat pada Saussure. Barthes mengkaji unsur kebudayaan seperti sastra, film, busana, foto dan kebudayaan-kebudayaan lainnya. Menurut Barthes (Harahap : 2016) penafsiran suatu foto bersifat historis sehingga pembaca diharuskan memahami latar belakang gambar yang dikaji dan ditelaah pada rangkaian visual. Roland Barthes meneruskan pemikiran dari tokoh semiotika sebelumnya yaitu Saussure. Saussure menyukai cara pembentukan kalimat yang menentukan makna dibandingkan dengan sebuah fakta bahwa kalimat yang mirip dapat memberikan makna berbeda pada kondisi yang berbeda.

Berdasarkan pemikiran Saussure, Barthes menjelaskan bahwa interaksi teks beserta pengalaman pengguna dan interaksi antara konvensi pada teks beserta konvensi dari pengalaman dan harapan pengguna. Prinsip Barthes dikenal dengan *order of signification*. Pada prinsip ini terdapat istilah denotasi dan konotasi.

**d) Denotasi**

Denotasi adalah istilah yang menandakan (penanda - petanda) sesuatu yang pasti dan realistis. Apabila denotasi yang dimaksud adalah berupa kata, maka kata tersebut memiliki arti yang sebenarnya dan nada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pada terminologi Roland Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tahap ke satu (Harahap : 2016). Denotasi adalah tingkat pertama yang dapat dengan mudah dimengerti oleh hampir semua kalangan tanpa harus

menafsirkan tanda-tanda yang ada pada objeknya.

**e) Konotasi**

Konotasi adalah kebalikan dari denotasi, sehingga konotasi diartikan sebagai istilah yang menandakan (penanda - petanda) sesuatu yang memiliki banyak makna dan tidak pasti. Dalam konotasi dapat mengandung arti lain yang menjadi penambahan dan makna tertentu disamping makna dasar yang telah dikenal oleh khalayak. Pada terminologi Roland Barthes, konotasi adalah sistem signifikasi tahap dua.

Dalam fotografi, terdapat beberapa prosedur terkait konotasi, diantaranya :

- 1) Manipulasi foto, hal ini dapat dilakukan untuk dapat mencari maksud yang akan disampaikan oleh komunikator dengan mempertimbangkan hal-hal yang berlaku di masyarakat, sehingga makna dari foto itu dapat tersampaikan sesuai dengan nilai yang diharapkan.
- 2) Pose, gaya dan ekspresi objek memiliki makna tertentu bahkan dapat mengandung makna yang tersirat. Pada pemikiran Barthes terkait fotografi, pose merupakan hal yang sangat penting.
- 3) Objek, sesuatu yang digabungkan sedemikian rupa, sehingga timbul makna tertentu. Misalnya foto pada anak yang menggambarkan kebahagiaan, ketekunan, kejujuran dan sebagainya.
- 4) Fotogenia, teknik memotret pada pengambilan gambar sehingga gambar yang dihasilkan terlihat maksimal dengan dibantu dengan teknik fotografi misalnya editing, pencahayaan, dan warna.
- 5) Komposisi, penempatan suatu objek pada keseluruhan porsi foto menjadi salah satu nilai estetis. Fotografer dapat menyesuaikan komposisi objek yang akan dipotret untuk

menghasilkan nilai estetisme yang baik.

- 6) Sintaksis, proses mengamati pada keseluruhan elemen yang disajikan dalam sebuah karya. Sintaksis umumnya dilakukan pada foto dan teks. Teks yang dimaksud adalah caption atau penjelasan dari sebuah foto sehingga dapat dipahami oleh orang yang melihat karya dan tidak menimbulkan makna yang ambigu atau konotasi. Namun, pengamatan dapat dilakukan pada foto saja sesuai dengan kondisi dari karya yang diamati.

#### f) Makna Mitos

Dalam lingkup Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi (Sobur : 2004). Menurut Alex Sobur mitos merupakan suatu tanda yang mempunyai arti konotasi yang berkembang menjadi arti yang sebenarnya. Mitos dapat terjadi secara berulang-ulang pada suatu kelompok masyarakat dan dijadikan sebagai sebuah kebudayaan di dalam kalangan masyarakat tersebut.

Menurut Barthes, mitos adalah sistem komunikasi sehingga dalam sebuah mitos terdapat makna atau pesan yang disampaikan kepada kalangan masyarakat. Mitos tidak dapat dijadikan sebuah objek namun hanya sebagai cara penandaan. Mitos adalah suatu penandaan makna yang dianggap alamiah berdasarkan aspek kebudayaan yang ada sebagai suatu realitas.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap foto “Sepak Bola Melayang” Karya Sebastian Kisworo dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat makna konotasi dan denotasi dalam foto tersebut. Namun tidak terdapat makna mitos karena foto tersebut hanya menunjukkan aktivitas

keseharian anak-anak pada sore hari di wilayah Pantai Senggigi, Lombok tanpa ada unsur kebudayaan apapun. Fotografer ingin memperlihatkan suasana anak-anak Indonesia yang bermain sepak bola.

Makna denotasi pada foto tersebut terlihat nyata yaitu terdapat tiga orang anak laki-laki yang sedang bermain sepak bola dan memperebutkan bola untuk dimasukkan ke dalam gawang. Makna konotasi yang terdapat pada foto tersebut ada beberapa macam, diantaranya pada trick effect yang menggunakan photosop, pose anak-anak yang mengejar bola, komposisi foto yang memperlihatkan situasi bermain bola, dan sintaksis yang menunjukkan rasa semangat pada anak-anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Wahana. (2013). *Kupas Habis Teknik Pencapaian dengan X-Ray dan Mental Ray*. Semarang : Andi
- Astuti, Shinta (2014) *Analisis Struktural-Semiotik Kumpulan Karya Sastra Puisi Les Contemplations Karya Victor Hugo*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Berger, Arthur Asa. (2006). *Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fauziah, Thia Rahma. (2016). *Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Forlags, Pagina. (2016). *Foto Terbaik Dari Fotografer IX.com dan cara mendapatkannya*. Jakarta : Gramedia
- Huda, Muhamad Miftahul et al. *Analisis Semiotika Fotografi “ALKISAH” Karya Rio Motret (Rio Wibowo)*. Surabaya : UNTAG Surabaya.
- Harahap, Agus Salim Pribadi. (2016). *Analisis Semiotika Dalam Buku Juvenile Evolvere Karya Safir Makki*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Lotan, Fahla Fadhillah. (2018). *Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret Dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit*. Yogyakarta ISI Yogyakarta.

- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Intrans Publishing.
- Ramdani, Alwan Husni. (2016). *Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari,dkk. (2020). *Analisis Semiotika pada Billboard Campaign A Milid 'Nanti Lo Juga Paham'*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, Maya Purnama dan Hidayatullah. (2020). *Pengenalan kebudayaan Indonesia melalui Fotografi pada Akun Instagram "Kwodokijo"*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susilana, Rudi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wijanarko, Pandu Pratama. (2018). *Analisis Semiotika Pada Foto "Tinjau Titik Api" Karya Abriansyah Liberto*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Prapanca.